



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia dan termasuk didalam indeks Kompas 100 yang tergolong sektor manufaktur selama periode 2008-2010. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode dari 1 Januari 2008 hingga 31 Desember 2008, 1 Januari 2009 hingga 31 Desember 2009, dan 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2010 yang telah diaudit.

Indeks Kompas 100 merupakan indeks saham dari 100 saham perusahaan yang telah *go public* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 resmi diterbitkan oleh BEI yang bekerja sama dengan Koran Kompas pada 10 Agustus 2007. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas 100 adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, dan memiliki fundamental serta kinerja yang baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Dalam Sekaran (2010), dijelaskan bahwa *causal study* adalah *a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*. Jadi, *causal study* adalah suatu

penelitian yang penelitiannya ingin memaparkan penyebab dari satu atau lebih masalah.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Variabel Dependen

The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher (Sekaran, 2010). Artinya, variabel dependen ialah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Definisi *dividend payout ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya persentase dari laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. *Dividend payout ratio* dihitung dengan rumus (Weygandt, 2011):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividends}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

Dividend Payout Ratio = Rasio yang mengukur persentase dari laba bersih yang didistribusikan dalam bentuk dividen kas.

Cash Dividends = Total dividen yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham dalam bentuk kas.

Net Income = Laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

2. Variabel Independen

Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way (Sekaran, 2010). Artinya, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dalam cara yang positif atau negatif. Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *free cash flow*.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan penggunaan aset untuk aktivitas produksi. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur keuntungan dari kegiatan operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. *The Return on Common Equity measures the return earned on the common stockholders' investment in the firm* (Gitman, 2009).

Artinya, *ROE* dapat mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi para pemegang saham biasa. Dalam penelitian ini *ROE* dihitung sesuai dengan Prihadi (2008), yaitu:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Stockholder's\ Equity}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*, yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi para pemegang saham biasa.

Net income = Laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.

Average stockholder's equity = Rata-rata ekuitas dalam perusahaan, diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah dengan ekuitas akhir periode lalu dibagi dua, yang dimaksud dengan ekuitas adalah seluruh ekuitas.

b. *Leverage*

Dalam penelitian ini *leverage* merupakan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba. Hutang mempengaruhi pembayaran dividen kepada pemegang saham karena untuk membayar pokok hutang dan bunganya, perusahaan menggunakan kas perusahaan. Dividen juga dibayarkan menggunakan kas perusahaan, sehingga jika perusahaan mempunyai hutang maka kas yang tersedia untuk membagikan dividen akan berkurang. Kebijakan hutang dinyatakan dalam rasio *leverage*. Pengukurannya menggunakan skala rasio. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana

modal sendiri menjamin seluruh hutang. Perhitungan *DER* dalam penelitian ini sesuai dengan Prihadi (2008), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*, rasio yang menunjukkan perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan.

Total debt = Total kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Total equity = Total modal yang ada dalam perusahaan.

c. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow (FCF) atau aliran kas bebas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor dan pemegang saham, yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Pengukuran *FCF* dalam penelitian ini sesuai dengan Ross et al. (2000) dalam Rosdini (2009), yaitu:

$$FCF = \text{Operating CF} - (\text{net CE} + \text{changes in WC})$$

Keterangan:

Operating CF = *Operating Cash Flow*, yaitu nilai bersih kenaikan atau penurunan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Net CE = *Net Capital Expenditure*, yaitu nilai perolehan aktiva tetap akhir – nilai perolehan aktiva tetap awal.

Changes in WC = *Changes in Working Capital*, yaitu modal kerja akhir tahun – modal kerja awal tahun.

Dalam Fauz dan Rosidi (2007) dijelaskan bahwa “*free cash flow* merupakan aliran kas operasi dikurangi besar pengeluaran modal kemudian dikurangi besar modal kerja bersih perusahaan pada suatu periode. Aliran kas operasi adalah kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan (*principal revenue-producing activities*) perusahaan, dan dari aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas pendanaan. Pengeluaran modal adalah pengeluaran bersih pada aset tetap bersih akhir periode dikurangi aset tetap bersih pada awal periode. Modal kerja bersih adalah selisih antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar pada tahun yang sama.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang tergolong sektor manufaktur pada periode 2008-2010. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2008 hingga 2010. Sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 secara berturut-turut pada periode 2008-2010.
2. Tergolong dalam sektor manufaktur.
3. Membagikan dividen dalam bentuk dividen kas selama periode 2008-2010.
4. Menerbitkan laporan keuangan pada periode 2008-2010 yang telah diaudit oleh auditor independen.
5. Memperoleh laba selama tahun 2008-2010.
6. Memiliki saldo laba (*retained earnings*) positif.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan

dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*D-W test*). *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Menurut Santoso (2010), secara umum menentukan autokorelasi dapat menggunakan patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 FCF + e$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

α = konstanta

β_1 = koefisien variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE*

β_2 = koefisien variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *DER*

β_3 = koefisien variabel independen *free cash flow*

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

FCF = *Free Cash Flow*

e = *standard error*

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Tetapi dalam penggunaan *R square* terdapat kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011). Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi t (*p - value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ($p - value$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011)

